

# PENGARUH KOMPETENSI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP TEAM WORK PERAWAT RAWAT INAP

Desika Santi<sup>1</sup>, Purwadhi Purwadhi<sup>2</sup>, Rian Andriani<sup>3</sup>

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [Desikasanti@gmail.com](mailto:Desikasanti@gmail.com)

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [purwadhi@ars.ac.id](mailto:purwadhi@ars.ac.id)

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [rian\\_andriani@ars.ac.id](mailto:rian_andriani@ars.ac.id)

## ABSTRAK

Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara adalah sebuah Rumah sakit di kota Pangkal Pinang yang berkembang pesat hingga saat ini. Agar dapat melaksanakan fungsinya, Rumah Sakit harus menjalankan sesuai dengan aturan yang sudah ada, melalui kesesuaian kompetensi dan lingkungan kerja agar karyawan dapat meningkatkan team worknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerja sama tim perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara di Bangka Belitung yang dipengaruhi oleh kompetensi dan lingkungan kerja. Dengan menggunakan 70 perawat dan pendekatan sampel desain sampling jenuh, seluruh bagian rawat inap di rumah sakit menjadi populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Informasi diperoleh dari responden melalui penggunaan kuesioner. Selain itu, SPSS versi 24 digunakan untuk menangani data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

**Kata Kunci :** Rumah Sakit, Team Work, Lingkungan Kerja, Kompetensi

## ABSTRACT

*Primaya Bhakti Wara Hospital is a hospital in the city of Pangkal Pinang which is growing rapidly to date. In order to carry out its functions, the hospital must run according to existing rules, through the suitability of competence and work environment so that employees can improve their team work. The purpose of this study is to ascertain how the teamwork of nurses in the inpatient room of Primaya Bhakti Wara Hospital in Bangka Belitung is impacted by competence and the work environment. Using 70 nurses and a saturation sampling design sample approach, the whole inpatient portion of the hospital served as the study's population. This study employed a quantitative methodology. Information obtained from respondents through the use of a questionnaire. Additionally, SPSS version 24 is used to handle the data that has been gathered and do multiple regression analysis and hypothesis testing on it*

**Keywords :** Hospital, Team Work, Work Environment

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi bergantung dengan sumber daya manusianya, bagaimana cara sumber daya manusia ini bekerja sama, menjalankan pekerjaannya sesuai aturan dan sesuai dengan kompetensinya masing – masing dibidang kerjanya. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap orang memiliki kebutuhan, harapan, dan konteks sosial yang unik. Perawat merupakan penggerak pelayanan kesehatan di rumah sakit dan salah satu pelaksana kegiatan pelayanan. Efektivitas rumah sakit ditentukan oleh kualitas perawat. Rumah sakit akan mencapai tujuannya untuk produktivitas dengan memiliki staf perawat

yang berkualitas. Karena kompetensi, lingkungan bekerja serta team work dalam penanganan pasien dapat mempengaruhi pencapaian layanan rumah sakit secara simultan, maka pihak rumah sakit pasti menginginkan agar seluruh perawatnya dapat bekerja dengan baik.

Selain keterampilan karyawan, lingkungan tempat kerja merupakan elemen lain yang mungkin berdampak pada seberapa baik mereka bekerja baik perorangan atau pun secara *team work*. Di dalam struktur perusahaan terdapat kondisi fisik dan psikologis yang dikenal dengan lingkungan kerja. Dalam Perusahaan perlu adanya

lingkungan kerja yang sesuai, termasuk lingkungan fisik yang kondusif, untuk mencapai taraf pekerja yang baik (tata letak kerja). Jika bisnis melakukan ini, produktivitas karyawan meningkat, yang dapat memajukan bisnis. Nitisemito mengklaim bahwa tempat kerja dapat berdampak pada moral dan tingkat antusiasme karyawan, yang kemudian dapat berdampak pada seberapa baik kinerja mereka.

Selain keterampilan karyawan, lingkungan tempat kerja merupakan elemen lain yang mungkin berdampak pada seberapa baik mereka bekerja baik perorangan atau pun secara *team work*. Di dalam struktur perusahaan terdapat kondisi fisik dan psikologis yang dikenal dengan lingkungan kerja. Dalam Perusahaan perlu adanya lingkungan kerja yang sesuai, termasuk lingkungan fisik yang kondusif, untuk mencapai taraf pekerja yang baik (tata letak kerja). Jika bisnis melakukan ini, produktivitas karyawan meningkat, yang dapat memajukan bisnis. Nitisemito mengklaim bahwa tempat kerja dapat berdampak pada moral dan tingkat antusiasme karyawan, yang kemudian dapat berdampak pada seberapa baik kinerja mereka.

*Team work* dari masing – masing karyawan di tempat kerja berfungsi sebagai contoh pencapaian atau kegagalan tujuan yang ditetapkan dan biasanya menjadi dasar untuk mengevaluasi baik pekerja maupun organisasi. Karena kompetensi pekerja telah memenuhi kebutuhan untuk mengemban pekerjaan yang diberikan, maka kompetensi yang baik dan sesuai akan dapat memotivasi pekerja untuk bekerja seefektif mungkin, menjadikan kompetensi sebagai kontributor sumber daya manusia yang signifikan dalam suatu organisasi.

Indikator *Team Work* Menurut Priskila & Santika adalah memiliki dasar keinginan saling berpartisipasi, tanggung jawab terhadap beban kerja, kesamaan tujuan kerja, berkomunikasi yang aktif, fokus terhadap hasil yang didapatkan, saling memberikan tanggapan yang sesuai. Komponen internal yang meliputi faktor-faktor yang dipelajari seperti pengetahuan, keterampilan, etos kerja, pengalaman kerja, dan motivasi merupakan salah satu variabel kinerja serta karakteristik bawaan seperti bakat, atribut pribadi, dan kondisi fisik dan psikologis.

## METODE PENELITIAN

Teknik penelitian studi ini menggabungkan analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang berfokus pada pendeskripsian data sebagaimana adanya untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Metode kuantitatif merupakan metode yang ditujukan untuk uji hipotesis dengan ketetapan yang ada didalamnya. Analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dan menggunakan cara ini untuk menentukan populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kompetensi dan lingkungan tempat kerja mempengaruhi seberapa baik perawat berkolaborasi di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara yang terletak pada jalan solihin GP No. 180, kelurahan Gajah Mada, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu juga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengambil data serta informasi yang sesuai dengan situasi sebenarnya, kemudian informasi serta data akan disusun, digarap, dan dianalisis agar dapat dijelaskan dan diketahui permasalahan yang ada dalam perusahaan.

## HASIL PENELITIAN

### Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara

Saat ini Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara dipimpin oleh seorang Direktur dan di bantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Pelayanan Perawat serta Komite Medis/Staf Medis dan Paramedis Fungsional. Susunan ini berdasarkan Primaya Group tanggal 21 Maret 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja. Primaya Bhakti Wara sekarang ini merupakan rumah sakit swasta yang berada di daerah Pangkalpinang kepulauan Bangka Belitung. Misi Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara adalah memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dengan penuh kepedulian sesuai dengan visi dan misi Primaya Group dengan cara mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dan dengan upaya peningkatan pencegahan, melaksanakan upaya rujukan, serta melaksanakan pelayanan yang bermutu. Saat ini terdapat total 306 orang tenaga kerja di Rumah Sakit. Primaya Bhakti Wara.

### Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji Validitas Dengan tingkat signifikan 5%, uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu

pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Nilai indeks validitas harus memiliki nilai  $r$  yang ditentukan lebih besar dari 0,3120 agar suatu item instrumen dianggap sah. Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Sumber : data SPSS diolah peneliti, 2023

| Varia<br>bel                 | indikator         | Item   | r<br>hitung | R<br>tabel | Ket.  |
|------------------------------|-------------------|--------|-------------|------------|-------|
| kompe<br>tensi               | Pengetahuan       | X1.1.1 | 0,638       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X1.1.2 | 0,806       | 0,2352     | Valid |
|                              | keterampilan      | X1.2.1 | 0,874       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X1.2.2 | 0,817       | 0,2352     | Valid |
|                              | Perilaku          | X1.3.1 | 0,856       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X1.3.2 | 0,784       | 0,2352     | Valid |
| Lingk<br>uanga<br>n<br>kerja | Suasana kerja     | X2.1.1 | 0,600       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X2.1.2 | 0,673       | 0,2352     | Valid |
|                              | hubungan          | X2.2.1 | 0,789       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X2.2.2 | 0,706       | 0,2352     | Valid |
|                              | Fasilitas kerja   | X2.3.1 | 0,777       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | X2.3.2 | 0,756       | 0,2352     | Valid |
| Team<br>work                 | Tanggung<br>jawab | Y1.1.1 | 0,723       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | Y1.1.2 | 0,772       | 0,2352     | Valid |
|                              | kontribusi        | Y1.2.1 | 0,732       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | Y1.2.2 | 0,679       | 0,2352     | Valid |
|                              | Kemampuan         | Y1.3.1 | 0,771       | 0,2352     | Valid |
|                              |                   | Y1.3.2 | 0,731       | 0,2352     | Valid |

### Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas adalah proses menentukan apakah sebuah kuesioner memiliki tanda-tanda dari sebuah variabel yang perlu diteliti. Jika jawabannya konsisten, maka kuesioner tersebut dapat dianggap kredibel. Para peneliti menggunakan aplikasi komputer SPSS 24 untuk Windows dalam penelitian ini. Ketika sebuah variabel menghasilkan nilai  $\alpha > 0,70$ , maka variabel tersebut dianggap dapat dipercaya menurut uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), yang mana SPSS memiliki alat untuk menilainya. Tabel berikut

ini menunjukkan temuan dari uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Realibilitas

| Variabel         | Alpha | Ket.     |
|------------------|-------|----------|
| Kompetensi       | 0,883 | Realibel |
| Lingkungan kerja | 0,881 | Realibel |
| Teamwork         | 0,826 | Realibel |

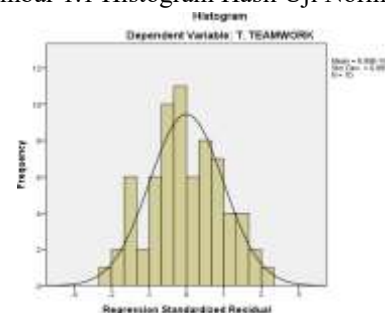
Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2023

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara teratur atau tidak dalam sebuah model regresi. Untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua prosedur yang harus dilakukan : pertama, kita harus memeriksa probability plot dan grafik histogram, dan kedua, kita harus menggunakan analisis statistik untuk menentukan nilai kurtosis dan skewness dari faktor pengganggu. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk uji statistik lainnya. Histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang hampir normal digunakan untuk menguji distribusi normal. Distribusi kumulatif dari data aktual dikontraskan dengan distribusi kumulatif data dari distribusi normal dengan menggunakan plot probabilitas normal, yang juga digunakan. Garis yang menggambarkan data akan mengikuti dan menyatu dengan garis digonal jika distribusinya normal. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji statistik nonparametrik Kolmogorov- Smirnov. Dalam pengambilan keputusan, diasumsikan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Gambar 1.1 Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2023

### Uji Multikolinieritas

Menemukan hubungan antara variabel independen dalam sebuah model regresi adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Keefektifan model regresi ditunjukkan jika tidak ada hubungan di antara variabel-variabel independen. Dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat diketahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Sebagai variabel bebas yang dapat diukur dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, maka tolerance berguna. Karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , maka nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai Tolerance 0.10 atau nilai VIF 10 adalah nilai yang sering dipakai untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas  
Collinearity Statistic

| Ket.             | Tolerance | VIF   |
|------------------|-----------|-------|
| Kompetensi       | ,547      | 1.827 |
| Lingkungan kerja | ,547      | 1.827 |

Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2023

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas; jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dan pendekatan grafik scatter plot digunakan dalam penelitian ini. Dengan memeriksa grafik residual dari residual plot dan membandingkan dengan nilai yang diharapkan, maka scatter plot direpresentasikan secara grafis. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), ZEPRED, dan residualnya, SRESID, dapat digunakan untuk menentukan nilai ini. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar

secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 1.2 heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot



### Analisis Regresi Berganda

Ghozali menjelaskan bahwa untuk menilai apakah dua atau lebih variabel independen memiliki dampak yang berarti pada variabel dependen, analisis regresi berganda digunakan. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen kompetensi (X1) dan lingkungan kerja (X2) dengan variabel dependen kolaborasi (Y), penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan SPSS adalah sebagai berikut, dan secara lengkap dilaporkan dalam lampiran:

Tabel 1.4 Hasil Analisis regresi Linier Berganda

| Model | Unstandar dized |       | Standar dized |      |
|-------|-----------------|-------|---------------|------|
|       | Coefficie nts   |       | Coeffic ients |      |
|       | B               |       | Std. error    | beta |
| 1     | (const          | 4.716 | 1,863         |      |
|       | ant)            |       |               |      |
| Total | ,321            |       | ,094          | ,331 |
| x1    |                 |       |               |      |
| Total | ,489            |       | ,0,87         | ,547 |
| x2    |                 |       |               |      |

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dalam sebuah model regresi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, digunakan uji-t, yang terkadang disebut sebagai uji parsial. Dalam penelitian ini, kompetensi dan lingkungan kerja dari variabel independen dievaluasi satu per satu

untuk melihat apakah mereka memiliki dampak pada kerja tim dari variabel dependen di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara, Bangka Belitung.

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh yaitu  $df = 70-3 = 68$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05), dengan mencari nilai *degree of freedom* dengan menggunakan rumus  $df = n-k$  ( $n$  adalah jumlah sampel sedangkan  $k$  adalah jumlah variabel). Hal ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel. Diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu 1,668. Dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Temuan-temuan dari pengolahan data dengan SPSS adalah sebagai berikut, dan secara lengkap dilaporkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.5 Hasil Uji t

| Model |                       | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|-------|------|
| 1     | (constant)            | 2,532 | ,014 |
|       | Kompetensi (X1)       | 3,397 | ,001 |
|       | Lingkungan Kerja (X2) | 5,620 | ,000 |

Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2023

### Uji F (Uji Simultan)

Semua variabel ditentukan dengan menggunakan uji F. Pada Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung, kompetensi dan lingkungan kerja memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kolaborasi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 1.6 Hasil Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 432.419        | 2  | 216.209     | 62.859 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 230.453        | 67 | 3.440       |        |                   |
|       | Total      | 662.871        | 69 |             |        |                   |

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali, Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan regresi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel independen terhadap besarnya variabel dependen. Tabel

berikut ini, yang merupakan hasil perhitungan SPSS, menunjukkan koefisien determinasi.

Tabel 1.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,880 <sup>a</sup> | ,652     | ,642              | 1,855                      |

Sumber: data SPSS diolah peneliti, 2023

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Team Work Perawat Diruangan Rawat Inap RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung

Temuan penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan hasil uji parsial (uji-t), yang mengungkapkan bahwa perhitungan menghasilkan  $t_{\text{hitung}}$  untuk  $X_1$  sebesar 3,397, yang lebih tinggi dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,668 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Variabel Kompetensi di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kerja sama tim, yang terlihat dari fakta bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kompetensi merupakan kemampuan seorang karyawan dalam kapasitasnya melakukan pekerjaan. Kompetensi bisa berasal secara bawaan, dan dapat juga dipelajari. Karyawan dengan kompetensi yang baik akan meningkatkan kerja sama dari berbagai Unit sehingga disini diangkat team work (Y).

Dengan kompetensi yang sesuai dan *Team Work* yang baik akan dihasilkan efisiensi dan kualitas pekerjaan yang tinggi. Karena itu, sering kali organisasi mengirim karyawannya untuk melakukan *training* atau Pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

### Pengaruh Dari Lingkungan Kerja Terhadap Team Work Perawat Diruangan Rawat Inap RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung

Temuan penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan hasil uji parsial (uji-t), yang menunjukkan bahwa perhitungan menghasilkan  $t_{\text{hitung}}$  untuk  $X_2$  sebesar 5,620, yang lebih tinggi dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,668 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung memiliki pengaruh yang



baik dan signifikan terhadap kerja sama tim sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Lingkungan kerja yang kondusif kepada karyawannya berpengaruh positif pada *team work* organisasi. Kinerja dan produktivitas karyawan akan meningkat dalam lingkungan kerja yang positif. Agar karyawan dapat bekerja dengan lebih baik dan bekerja dengan sebaik-baiknya, sangat penting bagi manajemen untuk menyediakan suasana kerja yang nyaman bagi mereka.

#### **Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Secara Bersama – Sama Terhadap Team Work Perawat Diruangan Rawat Inap RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung**

Variabel kompetensi memiliki pengaruh yang dapat diamati dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,397 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,668 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, menurut uji parsial (uji T). Hasil dari tempat kerja sebesar 5,620 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,668 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan dari penelitian dengan menggunakan Uji F (uji simultan) bahwa variabel dependen secara simultan berhasil karena nilainya lebih kuat/signifikan yaitu 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel lingkungan kerja dan kompetensi masing-masing sebesar 0,001 dan 0,000. Dengan demikian variabel dependen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan investigasi ini, dapat dikatakan bahwa kerjasama tim di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung dipengaruhi secara signifikan dan simultan oleh faktor kompetensi dan lingkungan kerja.

#### **PENUTUP**

Dari rumusan masalah, teori, dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan substansial dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Team Work Perawat Bagian Ruangan Rawat Inap RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung”. Kesimpulan berikut ini dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan dan percobaan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian: 1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap team perawat diruangan rawat inap RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung. Dengan Artinya, semakin baik dan sesuai kompetensi yang dimiliki perawat

maka akan semakin baik juga tingkat *teamwork* nya

2. Lingkungan kerja ruang rawat inap Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kemampuan perawat untuk bekerja sama sebagai sebuah tim. Hal ini mengimplikasikan bahwa jumlah kolaborasi di antara perawat akan meningkat dengan lingkungan kerja yang lebih baik.

3. Kerjasama tim perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi dan lingkungan kerja secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kerjasama akan semakin baik dengan semakin baik dan sesuainya kompetensi yang dimiliki oleh perawat dan/atau didukung oleh lingkungan kerja yang menyenangkan.

4. Berdasarkan uji koefisien determinan ( $R^2$ ), didapatkan dengan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel *team work* pada RS Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung ketika menggunakan variabel kompetensi dan lingkungan kerja menjadi variabel yang memengaruhi *team work* dan terdapat beberapa persen sisa dari variabel lain diluar penelitian ini yang juga mungkin berpengaruh terhadap *team work*. Dengan demikian, jelaslah dari penelitian di atas bahwa kerja tim di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Bangka Belitung secara signifikan dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan lingkungan kerja yang bersamaan dan saling terkait

#### **REFERENSI**

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Effendy, 2006, Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Metro

Fahmawati, 2004, Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja ( K3 ) serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Cahaya Surya Tunas Tapioka Wonogiri, Wonogiri.

Hasibuan, Malayu, 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Mangkunegara, P, 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Natasia, Nazvia, Ahas Loekqijana, and Janik Kurniawati. 2014. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan Di ICU- ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri Factor Affecting Compliance on Nursing Care SOP Implementation in ICU -ICCU Gambiran Hospital Kediri." Jurnal Kedokteran Brawijaya 28(1): 21–25.

Nitisemito, Alex. 2000. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nitisemito, Alex. 2003. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia

Priskilla, N. M., & Santika, I. P. (2019). Implikasi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan di Puri Saron Hotel Seminyak. Journal OF Applied Management Studies, 01(1), 61-73. <http://jamms.triatmamulya.ac.id/index.php/JAMMS/article/view/9>

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV.

Dimas Ghazali, M. (2022). Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Terhadap Team work Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Jurnal Atama , 1(1), 49–55. Diambil dari <https://atama-journal.upg.ac.id/index.php/atama/article/view/6>

Tri Agus T Sude, Lisda L Asi, 2021. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Team Work terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kelautan Perikanan Dan Pertanian Kota Gorontalo. JAMBURA (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis), 4(2), 172-174